

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

By Siti Arifah

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 06, 2024

Revised: June, 19, 2024

Available online: June, 19, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

2

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

Abstract

Background: Fever is a normal response to many conditions, most commonly infection; no other value is defined as fever. Fever generally occurs when there is an increase in temperature caused by an increase in the temperature-regulating center in the hypothalamus. The mother's role is very important in caring for a child who has a fever. The mother's knowledge is needed so that the actions given are correct or not, such as how you determine if the child has a fever and when you take him to a health worker.

Purpose: To determine the relationship between mothers' level of knowledge and fever handling behavior in toddlers.

Method: This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The population of this study was 216 people, with a sample of 68 mothers taken using a proportionate stratified random sampling technique and an instrument in the form of a questionnaire on the level of control and fever management behavior. Data on respondents' level of knowledge and fever handling behavior were collected using a questionnaire and analyzed using the Kendall's-Tau test.

Results: Showed that the level of knowledge of mothers about fever was mostly in the good category, namely 58 mothers (85.3%). Most mothers' behavior in treating fever was in the good category, namely 61 mothers (89.7%). The Kendall's-Tau test on the level of knowledge and behavior of treating fever of respondents showed a p value of 0.000 or smaller than $\alpha = 0.05$.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of fever knowledge and fever management behavior in children under five.

Keywords: Fever; Fever Management Behavior; Knowledge Level; Mother.

6

Pendahuluan: Demam merupakan respon normal untuk berbagai kondisi, yang paling umum dari infeksi, tidak ada nilai lain yang didefinisikan sebagai demam. Demam umumnya terjadi ketika adanya peningkatan suhu disebabkan oleh peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Peran ibu sangat penting dalam merawat anak yang sedang demam, pengetahuan ibu diperlukan agar tindakan yang diberikan itu benar atau tidak seperti cara ibu menentukan anak demam dan kapan ibu membawa ke petugas kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 68 orang ibu yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan instrumen berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan demam. Data tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan demam responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Kendall's-Tau.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang demam sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 58 ibu (85.3%). Perilaku ibu dalam penanganan demam Sebagian besar dalam kategori baik yaitu

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

sebanyak 61 ibu (89.7%). Uji Kendall's-Tau terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penanganan demam responden menunjukkan p value = 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Simpulan Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan demam dengan perilaku penanganan demam pada anak balita..

Kata Kunci: Demam; Ibu; Perilaku Penanganan Demam; Tingkat Pengetahuan.

PELUKAHULUAN

Demam merupakan respon normal untuk berbagai kondisi, yang paling umum dari infeksi, tidak ada nilai lain yang didefinisikan sebagai demam. Demam umumnya terjadi ketika adanya peningkatan suhu disebabkan oleh meningkatnya pusat pengatur suhu di hipotalamus (World Health Organization, 2023). Demam mempunyai risiko terhadap penyakit-penyakit serius pada balita dan dipengaruhi oleh usia. Demam secara umum tidak berbahaya karena termasuk kedalam respon fisiologis normal terhadap adanya infeksi atau penyakit (Green, Webb, Jeena, Wells, Butt, Hangoma, & Mustafa, 2021; Prawesti, Wahyuningsih, & Herna, 2018). Namun, anak yang mengalami demam dan tidak ditangani secara tepat dan cepat dapat memberikan dampak negatif yang bisa membahayakan anak, seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam. Perkiraan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Pada tahun 2019 di Brazil ditemukan bahwa seluruh kunjungan ke fasilitas Kesehatan pediatrik, terdapat 19- 30% anak diperiksa karena menderita demam (World Health Organization, 2024). Jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi yang diderita oleh anak-anak sebanyak 109.021 kasus demam dengan jumlah kematian anak sebanyak 871 orang. Demam pada anak yang disebabkan oleh infeksi mencapai 3.346 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Peran Ibu sangat penting dalam merawat anak yang sedang demam, pengetahuan Ibu diperlukan agar tindakan yang diberikan itu benar atau tidak seperti cara Ibu menentukan anak demam dan kapan Ibu membawa ke petugas kesehatan. Kurangnya informasi dan pengetahuan dapat membuat tindakan Ibu salah, seperti ketika anak demam justru diselimuti dengan selimut tebal (Doloksaribu, 2023; Supardi, Suciana, Winarti, & Amayawati, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba.

4

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku tidak hanya sekedar psikomotor tetapi merupakan penampilan kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek ketepatan, kecepatan, dan reaksi atau stabilitas suatu respon terhadap suatu stimulasi atau dorongan lingkungan (Koyimah, Hidayah, & Huda, 2018). Perilaku pemeliharaan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menjaga diri, keluarga, dan lingkungannya agar tidak terkena suatu penyakit dan saat sakit berupaya untuk melakukan penyembuhan (Diana, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan pada bulan September 2023 anak balita yang berusia 1-5 tahun sebanyak 35 anak yang menderita demam serta hasil observasi dan wawancara, terdapat 216 Ibu yang memiliki anak balita dengan usia 1-5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara 10 Ibu didapatkan 6 dari 10 Ibu mengatakan jika anaknya demam masih menggunakan kompres dingin, penggunaan daun jarak, dan juga bawang merah yang dicampur minyak. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan turun temurun yang ada di keluarganya. Sebanyak 4 orang Ibu lainnya sudah paham mengenai penanganan demam pada anak balita yaitu dengan menggunakan kompres hangat, memakai pakaian tipis, dan memberi minum lebih sering.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun yang ada di Desa Karang, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah yang berjumlah 216 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 68 responden, diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menjadi responden dengan *Informed Consent*.

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan penanganan demam oleh responden, didapatkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban yang meliputi, pemahaman tentang infeksi, suhu tubuh normal, gejala fisik ketika demam dan mengerti penggunaan termometer. Akumulasi skor pengetahuan yaitu dengan rentang nilai 0–20 poin. Apabila nilai ≤ 7 termasuk ke dalam kategori kurang, nilai 8–15 kategori cukup, dan nilai poin ≥ 16 adalah kategori baik. Data perilaku penanganan demam oleh responden juga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban ‘YA’ atau ‘TIDAK’, meliputi cara menangani dan merawat anak

ketika terjadi demam. Akumulasi skor memiliki rentang nilai 0–15 poin. Apabila ‘YA’ nilai ≤ 9 adalah kategori buruk dan apabila ‘YA’ nilai ≥ 10 adalah kategori baik.

Data sekunder yang digunakan berupa, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden. Penelitian dilakukan selama periode 1 bulan. Selanjutnya dilakukan analisa univariat dan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smimov* untuk melihat signifikansi hubungan antara pengetahuan dan perilaku penanganan demam.

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dan rekomendasi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi dengan nomor: 2..343/XI/HREC/2023, tanggal 27 Desember 2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=68)

| Variabel | Hasil |
|--|----------------------------|
| Umur (Mean\pmSD)(Rentang)(Tahun) | (30.59 \pm 6.065)(17-45) |
| 17-25 tahun | 13/19.1 |
| 26-35 tahun | 39/57.4 |
| 36-45 tahun | 16/23.5 |
| Pendidikan (n/%) | |
| SD | 7/10.3 |
| SMP | 15/22.1 |
| SMA | 36/52.9 |
| Perguruan Tinggi | 10/14.7 |
| Pekerjaan (n/%) | |
| Guru | 1/1.5 |
| IRT | 44/64.7 |
| Karyawan swasta | 10/14.7 |
| Pedagang | 2/2.9 |
| Petani | 3/4.4 |
| Wiraswasta | 8/11.8 |
| Pengetahuan (n/%) | |
| Baik | 58/85.3 |
| Cukup | 9/13.2 |
| Buruk | 1/1.5 |
| Penanganan Demam (n/%) | |
| Baik | 61/89.7 |
| Buruk | 7/10.3 |

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan data *mean* 30.59 dengan standar deviasi 6.065 dengan rentang usia 17–45 tahun. Mayoritas responden menamatkan pendidikannya di tingkat SMA sebanyak 52.9% dengan status pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebesar 64.7%. Selanjutnya untuk tingkat pengetahuan

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

responden mayoritas kategori baik sebesar 85.3%, sedangkan untuk tingkat penanganan demam juga masuk ke dalam kategori baik sebesar 89.7%.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penanganan Demam (N=68)

| Variabel | Penanganan Demam | | R | p-value |
|--------------------------|------------------|-------------|-------|---------|
| | Buruk (n=7) | Baik (n=61) | | |
| Pengetahuan (n/%) | | | | |
| Buruk | 1/14.3 | 0/0 | 0.548 | 0.000 |
| Cukup | 4/57.1 | 5/8.2 | | |
| Baik | 2/28.6 | 56/91.8 | | |

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan demam dengan nilai R= 0.548 dan p-value=0.000. Tingkat pengetahuan responden cukup terhadap perilaku penanganan demam dan pengetahuan baik terhadap perilaku penanganan demam baik adalah sebesar 91.8%. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan, maka akan semakin baik pula penanganan demam yang dilakukan oleh responden.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, usia terbanyak adalah pada usia 26-35 tahun sejumlah 39 orang (57.4%), bahwasanya lebih banyak ibu yang berusia 26-35 tahun dari pada ibu yang berusia di remaja akhir dan dewasa akhir. Ibu yang memiliki anak balita berada pada usia 26-35 tahun (75.8%)⁵ (Silviyana, Cahyaningrum, & Ningrum, 2022). Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri³ pada pola hidup yang baru (Putri, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada tahun 2022 sebagian besar ibu yang memiliki anak balita memiliki Pendidikan terakhir SMA (75.8%) (Silviyana et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan

latihan. Melalui pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya (Wanimbo, Tasik, & Lasut, 2021). Selain itu, bahwa ibu yang memiliki anak balita mayoritas adalah yang berstatus sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang berupaya untuk fokus menjaga anaknya daripada bekerja. Sebagian besar ibu yang memiliki anak balita adalah ibu rumah tangga (72.1%) (Astuti, Iswati, & Sut¹ami, 2023).

Dalam penelitian ini lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang demam daripada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Lebih banyak ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan¹ dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, dikarenakan sebagian besar responden mengerti dan menjawab benar pertanyaan tentang pengertian dari demam, temperatur demam, penyebab demam, tanda gejala maupun kriteria dari demam, namun dalam pertanyaan pengukuran demam yang paling akurat masih ada yang salah (Astuti et al., 2023).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang demam adalah yang mencakup pengertian demam, tanda gejala demam, cara mengukur letak temperatur ketika demam, berapa temperatur ketika demam pada balita, karakteristik demam, cara menurunkan demam, dampak demam, serta penanganan demam. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 68 responden didapatkan hasil bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dengan menjawab hampir seluruh

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

² Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

pertanyaan dengan benar namun pada pertanyaan ke-2 dan ke-5 yaitu tentang temperatur suhu ketika demam dan tanda gejala demam masih banyak yang menjawab salah yaitu sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, skor tertinggi didapat pada pertanyaan tentang pengertian demam, alat pengukur demam dan dampak demam. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu dalam penelitian ini sudah ada pada tingkat tahu (*know*) yaitu mengetahui kapan anaknya dikatakan demam dan mengaplikasikan (*application*) yaitu mengetahui dampak dari demam apabila tidak dilakukan penanganan dengan cepat.

Sebagian besar responden memiliki perilaku penanganan demam yang baik. Terdapat 61 responden yang memiliki perilaku penanganan demam yang baik atau 89.7% dan 7 responden memiliki perilaku penanganan demam yang buruk atau 10.3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang mempunyai perilaku penanganan demam yang baik yaitu sebanyak 61 orang (89%). Sebanyak 39 orang (45.3%) ibu memiliki *self management* demam yang baik (Setiani, Saputri, & Wowor, 2022).

Dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan tertutup yang berhubungan dengan perilaku penanganan demam pada anak balita yaitu apakah ibu menggunakan termometer untuk mengukur temperatur, apakah ibu membaca label obat penurun panas sebelum menggunakannya, apakah ibu mengompres anak menggunakan air hangat, apakah ibu segera membawa anak ke pelayanan kesehatan ketika demam, apakah ibu memberikan aliran udara yang baik, apakah ibu lebih memilih memberikan obat tradisional kepada anak ketika demam, dan apakah ibu mengisturahkan anak ketika anak demam.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden sudah melakukan penanganan demam dengan baik yaitu melakukan kompres air hangat, tidak memberikan pakaian tebal pada anak ketika demam, memberikan aliran udara yang baik, memberikan minum yang cukup pada anak, segera membawa ke pelayanan kesehatan terdekat jika anak demam, memberikan obat penurun panas apabila anak demam dan membaca tabel obat sebelum memberikannya pada anak, Namun, pada pertanyaan terkait ibu mengukur temperatur demam pada anak banyak yang tidak menggunakan

termometer dan hanya mengukur dahi yaitu sebanyak 21 orang (30.9%). Hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak memiliki termometer di rumahnya.

Menurut peneliti mengapa perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita banyak yang baik dikarenakan ibu balita sudah memiliki banyak pengalaman dalam menangani demam karena bagian responden memiliki anak lebih dari satu dan pernah mengalami kejadian anak yang demam sehingga ibu paham tentang penanganan demam pada anak seperti melakukan kompres air hangat, tidak memberikan pakaian tebal pada anak ketika demam, memberikan aliran udara yang baik, memberikan minum yang cukup pada anak, segera membawa ke pelayanan kesehatan terdekat jika anak demam, kemudian juga didorong dari informasi yang saat ini mudah didapatkan. Pengasuh anak, khususnya ibu yang memiliki pengetahuan akan mencegah pengobatan yang tidak perlu pada anak, serta meminimalkan dampak buruk akibat demam (Arica, Arica, Onur, Gülbayzar, Dağ, & Obut, 2012). Perilaku penanganan demam yang buruk dikarenakan sebagian ibu belum memiliki informasi yang mencukupi terkait dengan penanganan demam pada anak balita.

Berdasarkan data analisa bivariat yang menggunakan uji korelasi kendall-tau didapatkan nilai signifikan kendall's-tau yaitu 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan demam dengan perilaku penanganan demam pada anak balita. Tingkat kekuatan hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0.548 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan demam maka semakin baik perilaku penanganan demam anak balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan demam yang kurang, dimana seluruhnya memiliki tingkat penanganan demam yang buruk. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam dengan *p-value* 0.000 (<0.05) dan *odds ratio* sebesar 25.375 (6.357-101.287) (Kristianingsih, 2019).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang maka ia bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

1 Pengetahuan merupakan hasil pengolahan informasi yang dapat diterima seseorang melalui panca indera sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dalam mengolahnya (Notoatmodjo, 2007). Pengobatan demam pada anak sebenarnya bergantung pada peran orang tua, khususnya ibu. Ibu yang mengetahui tentang demam dan merasa nyaman dengan pengobatannya dapat mengembangkan pengendalian demam terbaik untuk anaknya. Setiap orang tua mempunyai informasi yang berbeda-beda mengenai pengobatan demam pada anak, sehingga pengobatan demam pada anak pun berbeda-beda. Kurangnya pengobatan demam oleh 1 yang tua dapat menyebabkan pengobatan yang salah dan dikhawatirkan akan meningkatkan keparahan demam pada anak. Dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukan bahwa terdapat 82.4% ibu yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik terhadap demam pada anak, yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai demam, mulai dari pengetahuan, penyebab, tanda gejala, dampak dan penanganan demam yang tepat saat anak demam akan memiliki perilaku yang baik dalam hal menangani demam.

SIMPULAN 1

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan demam dengan perilaku penanganan demam pada anak balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai perilaku penanganan yang baik ketika terjadi demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arica, S. G., Arica, V., Onur, H., Gülbayzar, S., Dağ, H., & Obut, Ö. (2012). Knowledge, attitude and response of mothers about fever in their children. *Emergency Medicine Journal*, 29(12), e4-e4.

Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood: Pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11-20.

Astuti, D. P., Iswati, N., & Sumarni, S. (2023). Analisis Korelasi Pengetahuan Ibu tentang Demam Terhadap Perilaku Penanganan Demam

pada Balita Selama Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 400-409).

Diana, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Ddb) Di Kota Malang (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2021). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021. Diakses dari: https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021.pdf.

Doloksaribu, T. M. (2023). Pediatric Nursing. Diakses dari: repository.poltekkeskupang.ac.id

Green, R., Webb, D., Jeena, P. M., Wells, M., Butt, N., Hangoma, J. M., & Mustafa, F. (2021). Management of acute fever in children: Consensus recommendations for community and primary healthcare providers in sub-Saharan Africa. *African Journal of Emergency Medicine*, 11(2), 283-296.

Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 293-306.

Kristianingsih, A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di desa datarajan wilayah kerja puskesmas Ngarip kabupaten Tanggamus tahun 2018.

Kumiaty, A., & Efendi, F. (2013). Human resources for health country profile of Indonesia. WHO South-East Asia Region.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3*. Pt Rineka Cipta.
- Prawesti, K., Wahyuningsih, H. P., & Herna, M. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Setiani, S., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Demam Pada Anak Usia Toodler Diruang Teratai Rsab Harapan Kita Jakarta 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 130-139.
- Silviana, S., Cahyaningrum, E. D., & Ningrum, E. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak Di Puskesmas Pengadegan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 345-362.
- Supardi, S., Suciana, F., Winarti, A., & Amayawati, N. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejang demam pada anak di ruang rawat inap rsud prambanan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 1012-1020).
- Wanimbo, M., Tasik, F. C., & Lasut, J. J. (2021). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- World Health Organization, (2023). Influenza (Seasonal). Diakses dari: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-\(seasonal\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-(seasonal))
- World Health Organization, (2024). World Health Statistics. The Global Health Observatory. Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/world-health-statistics>.

Nadira Jihan Fitria, Siti Arifah*

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Siti Arifah. *Email: Siti_arifah@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i4.151>

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----------------|
| 1 | repository.urecol.org Internet | 175 words — 6% |
| 2 | ejurnal.malahayati.ac.id Internet | 75 words — 2% |
| 3 | www.researchgate.net Internet | 58 words — 2% |
| 4 | 123dok.com Internet | 53 words — 2% |
| 5 | eprints.uai.ac.id Internet | 42 words — 1% |
| 6 | text-id.123dok.com Internet | 38 words — 1% |
| 7 | ejournalmalahayati.ac.id Internet | 32 words — 1% |
| 8 | proceeding.unikal.ac.id Internet | 27 words — 1% |
| 9 | www.nerspedia.ulm.ac.id Internet | 26 words — 1% |

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 25 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 15 WORDS